BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang (Kemenkes RI, 2019). Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan munculnya penyakit tidak menular secara umum disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan (Sri Lestari, 2016). Diabetes merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan terus-menerus dari tahun ke tahun (Putri & Isfandiari, 2013).

Orang dewasa diperkirakan mengidap penyakit diabetes mellitus (DM) sebanyak 422 juta secara global pada tahun 2014. Pada orang dewasa, prevalensi global dari diabetes telah hampir dua kali lipat mengalami kenaikan sejak tahun 1980 yaitu 4,7% menjadi 8,5%. Pada tahun 2012 terjadi 1,5 juta kematian yang disebabkan oleh diabetes. Glukosa darah yang lebih tinggi dari normal menyebabkan tambahan 2,2 juta kematian. Empat puluh tiga persen dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh glukosa darah tinggi atau diabetes yang terjadi di bawah usia 70 tahun. Selama dekade terakhir, prevalensi diabetes telah meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi (WHO Global Report, 2016).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi penderita diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 2,0% atau sekitar 5.300.306 orang yang mengalami DM dari 265.015.300 penduduk di Indonesia . Prevalensi DM tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi DKI Jakarta yaitu 3,4% atau sekitar 355.898 orang yang mengalami DM dari 10.467.600 penduduk di DKI Jakarta dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 0,9% atau sekitar 48.343 orang yang mengalami DM dari 5.371.500 penduduk di Nusa Tenggara Timur. Di Provinsi Bali prevalensi penderita DM yaitu 1,7% atau sekitar 72.967 orang yang mengalami DM dari 4.292.200 penduduk di Bali (Riskesdas, 2018).

Penyakit diabetes mellitus tipe 2 terjadi karena tubuh tidak meproduksi hormon insulin yang mencukupi atau karena insulin tidak dapat digunakan dengan baik (resistensi insulin). Tipe penyakit diabetes tipe 2 ini merupakan yang terbanyak diderita saat ini (90% lebih), sering terjadi pada mereka yang berusia lebih dari 40 tahun, gemuk dan mempunyai riwayat penyakit diabetes dalam keluarga (Manurung, 2018).

Hasil survey yang dilakukan oleh The National Health Survey Of Amerika pada tahun 2003 tentang diabetes melaporkan bahwa 22% klien diabetes mellitus tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai program diet diabetes mellitus, 25% telah mendapat pendidikan tetapi tidak mengikuti, dan 53% menyatakan mereka mengikuti diet tersebut. Survey tersebut juga melaporkan bahwa klien diabetes melitus tidak mempunyai pengetahuan yang adekuat tentang penyakitnya pada umunya dan rekomendasi diet pada khususnya. Hasil penelitian Asep Ahmad Munawar pada tahun 2001 mengenai tingkat pengetahuan terhadap

pelaksanaan diet menunjukkan 55,6% dengan kategori cukup, 26,7% baik dan 17,8% kurang. Tingkat pengetahuan yang rendah akan dapat mempengaruhi pola makan yang salah sehingga menyebabkan kegemukan, yang akhirnya mengakibatkan kenaikan kadar glukosa darah (Juniarti et al, 2014).

Hasil penelitian (Phitri & Widiyaningsih, 2013) diketahui bahwa pengetahuan responden tentang diet diabetes mellitus sebagian besar kurang baik sebanyak 24 responden (44,4%). Pengetahuan responden yang kurang mengerti terhadap gejala diabetes mellitus ditunjukkan dengan tidak diketahuinya oleh responden tentang tanda-tanda kadar gula darah di bawah normal yaitu: lemas, pucat, gemetar, merasa lapar, jantung berdebar dan keringat berlebihan.

Menurut Notoadmodjo yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku kesehatan seseorang adalah tingkat pengetahuan. Menurut Soewondo, dengan meningkatnya pengetahuan pasien diabetes mellitus (DM) dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga kondisi kesehatan pasien menjadi lebih baik. Dimana monitor glukosa darah merupakan hal utama dalam pengelolaan penyakit DM. Pemantauan kadar glukosa darah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan DM, karena dengan pengendalian kadar glukosa darah yang baik dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi kronis diabetes (Perdana et al, 2013).

Data yang didapat dari UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung tentang jumlah yang menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2 pada tahun 2018 tercatat 167 orang yang menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 263 orang yang menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan edukasi diet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam kasus ini adalah, "Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan edukasi diet di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung Tahun 2020?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan edukasi diet di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung tahun 2020.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dalam Pemenuhan Defisit Pengetahuan dengan Edukasi Diet di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung bertujuan untuk :

a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan edukasi diet di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung tahun 2020.
b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan edukasi diet di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung tahun 2020

c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan edukasi diet di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung tahun 2020.

d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan edukasi diet di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung tahun 2020.

e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan edukasi diet di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam menanggulangi penyakit diabetes melitus tipe 2 sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan sisi positif dari asuhan keperawatan

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tersendiri bagi penulis, dan sebagai tugas akhir dalam jenjang pendidikan D-III Keperawatan yang ditempuh penulis.

c. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pemenuhan defisit pengetahuan dengan

edukasi diet yang menjalani perawatan di UPT. Puskesmas Dawan 1 Klungkung dengan meningkatkan pemberian asuhan keperawatan dalam upaya peningkatan kondisi pasien secara bio-psiko-sosio-kutural-spiritual.

2. Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memperdalam teori asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya mengenai asuhan keperawatan penyakit diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dengan edukasi diet.